

EFEKTIVITAS SANGGAR SYOFYANI DALAM UPAYA PELESTARIAN KEBUDAYAAN MINANGKABAU DIKALANGAN GENERASI MUDA

Sri Mulya Insani¹, Syamsir², Syakira Az Zahra³, Silvira⁴, Fifi Wijayanti⁵, Isratul Ilham Zet⁶
Universitas Negeri Padang

srimulyainsani4@gmail.com

Article History:

Received : 28 Mei 2023

Revised : 1 Juni 2023

Published : 10 Juni 2023

ABSTRAK

Kebudayaan minangkabau yang sangat beragam ini khususnya dalam seni tari sangat banyak dikenal orang. Namun pada kenyataannya masyarakat minangkabau khususnya generasi muda beranggapan bahwa mengikuti sanggar atau latihan kebudayaan adat lainnya merupakan hal yang kuno dan membosankan. Karena persoalan inilah yang membuat nilai nilai kebudayaan mulai memudar dan kurang diperhatikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk melestarikan kebudayaan Minangkabau pada generasi muda, sanggar tersebut dapat mengambil beberapa langkah yaitu: Pendidikan Budaya, Pertunjukan Seni, Festival dan Kompetisi, Kolaborasi dengan Sekolah dan Pemerintah, Penggunaan Media Sosial, dll. Sanggar Syofyani sangat efektif dalam upaya pelestarian kebudayaan Minangkabau di kalangan generasi muda. Berdasarkan hasil penelitian, Sanggar Syofyani sangat efektif dalam upaya pelestarian budaya Minangkabau di kalangan generasi muda. Program-program yang diselenggarakan sanggar telah berhasil membangkitkan kesadaran dan apresiasi budaya Minangkabau di kalangan generasi muda. Selain itu, Sanggar Syofyani juga berhasil memperluas jangkauan program melalui keterlibatan aktif masyarakat setempat dan menjalin kemitraan dengan lembaga budaya lainnya.

Kata Kunci:

Efektivitas, Sanggar Syofyani, Upaya pelestarian, Kebudayaan Minangkabau, Generasi muda

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, dan hasil karya masyarakat. Kebudayaan dapat dibedakan berdasarkan wujudnya, yaitu budaya benda dan budaya non-benda. Budaya benda mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata, kongkret, dihasilkan dan dipakai oleh masyarakat. Sedangkan budaya nonbenda ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi sebagai pedoman atau rujukan kelompok masyarakat, yang diikuti dengan penuh kesadaran dalam bentuk nilai-nilai, norma, moral dan kepercayaan (Soerjono Soekanto, 2007). Minangkabau merupakan salah satu etnis yang ada di Sumatera Barat yang sangat menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat. Yang memiliki nilai-nilai positif yang terkandung dalam setiap budayanya. Sesuai dengan filosofi Minangkabau “adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah” bahwa adat dan budaya yang islami ini merupakan cita-cita luhur nenek moyang yang harus dirawat, dijaga dan dilestarikan dengan mewariskannya dari generasi ke generasi berikut dalam masyarakat.

Dalam proses pelestarian kebudayaan Minangkabau, banyak sekali cara yang dilakukan oleh seniman seniman minang. Kebudayaan minangkabau yang sangat beragam ini khususnya dalam seni tari sangat banyak dikenal orang. Karena minangkabau terkenal dengan tariannya yang sangat banyak dan beragam, mulai dari tari piring, tari pasambahan, tari indang, dan masih banyak lagi. Bukan hanya tari, di Minangkabau juga ada pertunjukan seni silat dimana seni ini merupakan seni bela diri yang juga berasal dari Minangkabau. Supaya budaya ini tetap ada sampai kapanpun, para seniman minang mendirikan sebuah sanggar kebudayaan dimana mereka mengajarkan semua kebudayaan minangkabau terutama dibidang seni tari minangkabau.

Namun pada kenyataannya masyarakat minangkabau khususnya generasi muda beranggapan bahwa mengikuti sanggar atau latihan kebudayaan adat lainnya merupakan hal yang kuno dan membosankan. Kurangnya kesadaran dalam diri mereka terhadap pelestarian kebudayaan khususnya budaya minangkabau masih bisa dikatakan sangat rendah atau dibawah rata rata. Faktor pendorong yang membuat generasi muda tidak mau ikut andil dalam pelestarian ini dapat kita lihat juga dari kurangnya edukasi oleh pihak pemuka adat nagari yang ada di daerahnya masing masing. Karena persoalan inilah yang membuat nilai nilai kebudayaan mulai memudar dan kurang diperhatikan. Seperti yang kita lihat dalam kehidupan sehari hari, anak muda lebih suka menghabiskan hari mereka dengan melakukan kegiatan kegiatan yang kurang

berfaedah seperti duduk di tempat kopi atau sejenisnya. Kurangnya minat generasi muda terhadap pelestarian kebudayaan minang ini menjadi permasalahan yang cukup berat karena kalau bukan mereka siapa lagi yang akan menjadi penerus kebudayaan ini.

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan dalam latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana efektivitas sanggar tari Syofyani yang beralamatkan di Jl. Nuri Kelurahan No.7, Air Tawar Barat. Oleh karena itu untuk mengetahui efektivitas sanggar tari Syofyani dalam meningkatkan bakat dan minat kalangan muda terhadap budaya minangkabau tersebut peneliti mengambil judul “Efektivitas Sanggar Syofyani Dalam Upaya Pelestarian Kebudayaan Minangkabau Dikalangan Generasi Muda”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan berdasarkan jenis datanya, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata secara lisan dari orang – orang sebagai subjek yang akan diwawancarai. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini. Secara garis besar metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba menganalisis suatu peristiwa secara sistematis, faktual, dan penyusunan yang akurat. Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu dianalisis secara mendalam maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam dengan informasi – informasi yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Minangkabau, seniman dapat melestarikan tarian di Sanggar Syofyani. Karena tari Sanggar Syofyani bersumber dari tari tradisional Minangkabau, maka sanggar ini sangat dekat dengan tradisi Minangkabau. Melalui pelatihan individu tari baik di dalam sanggar maupun di luar sanggar, sanggar Syofyani melengkapi rangkaian latihan tari

mulai dari tahap awal hingga tahap siap tampil. Dengan mengetahui, menelaah, membuat dan menggelar pameran untuk menampilkan tarian ini mulai dari Minangkabau hingga ke wilayah lokal yang lebih luas, Sanggar Syofyeni telah melakukan pelestarian tari Minangkabau.

Syofyani Bustamam lahir pada tanggal 14 Desember 1935 di Bukittinggi, Sumatera Barat. Dia adalah anak ketiga dari sembilan bersaudara. Ibunya Syaiyar, dan kedua orang tuanya berasal dari Kabupaten Matur Agam di Sumatera Barat. Ayahnya bernama Bustamam Sutan Makmur. Syofyani menjadi anak tertua dari tujuh bersaudara karena kedua kakaknya meninggal dunia saat ia masih bayi. Ia masuk Sekolah Rakyat (SR) Birugo Bukittinggi pada 1943 dan tamat pada 1948. Karena Syofyani hanya mampu menamatkan SD, hal itu menunjukkan ia termasuk anak yang cerdas. Pendidikan lima tahun, padahal sekolah dasar seharusnya enam tahun. Setelah itu, mereka melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tamat pada tahun 1951. Selain itu, Syofyani bersekolah di Sekolah Tinggi Guru Besar (SGA) dan tamat pada tahun 1954. Syofyani diangkat menjadi guru di SMP III Bukittinggi pada 1 Agustus 1955.

Syofyani kembali ke Sekolah Pendidikan Guru Sekolah Menengah Pertama (PGSLP) untuk melanjutkan pendidikannya. Ia lulus pada tahun 1959 dan terus bekerja sebagai guru hingga tahun 1965. Namun, Syofyani tetap tidak mengenyam pendidikan, sehingga ia kembali ke Perguruan Tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Bukittinggi, untuk menyelesaikan pendidikannya dan meraih gelar sarjana muda. Sebelum menyelesaikan gelar sarjana mudanya, Syofyani menyelesaikan pernikahannya dengan Yusaf Rahman pada tahun

1964. Kemudian, pada tahun 1965 ia mendapat konfirmasi sarjana muda. Meski kini sudah menikah dan memiliki beberapa anak, serta saat ini memiliki pekerjaan tetap sebagai seorang pendidik, namun semangatnya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang Unnitched Male (S-1) tetap tinggi, sehingga pada tahun 1983 ia mendapatkan sertifikasi empat tahun penuh dalam bahasa Inggris di sekolah Dagang Instruktur Padang. Pendidikan S-1 dimulai di IKIP Padang pada tahun 1978, ketika Jurusan Sendratasik (Drama Tari dan Musik) didirikan. Meski bergelar sarjana bahasa Inggris, Syofyani beralih peran di IKIP dari guru SMP menjadi dosen.

Karena kemampuan dan prestasi Syofyani, banyak sekolah dan universitas di Bukittinggi dan Padang memintanya untuk mengajar seni, antara lain Fakultas Kedokteran dan Ekonomi UNAND, SMA Don Bosco, dan Sekolah Guru Olah Raga (SGO). Tarian yang diajarkan mayoritas adalah tari pergaulan seperti Rentak Remaja dan Ria

Rentak. Pada tahun 1960-an, tarian seperti itu sangat populer di kalangan remaja. 3 Kesibukan seperti itu menyulitkan Syofyani untuk menyendiri, sementara dia masih menjadi mahasiswa di kantor bahasa Inggris, namun hal itu tidak menghalangi Syofyani untuk mencoba membagi jadwalnya antara Padang dan Bukittinggi.

Meski Syofyani tidak bergelar sarjana seni, sepertinya dia cocok untuk pekerjaan dosen di Sendratasik IKIP Padang. Namun, kontribusinya pada Sendratasik yang membutuhkan sosok seperti Syofyani, itulah yang terpenting. A. A. Navis menyatakan bahwa keterlibatan Syofyani dalam tari Minangkabau dan karyanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengayaan dan pertumbuhan pendidikan tari dan seni Minangkabau di IKIP Padang.

A.A Navis juga menyatakan bahwa, dengan asumsi IKIP berhasil dalam bidang seni tari.

Ada beberapa faktor yang mendorong efektivitas pengelolaan Sanggar Syofyani dalam pelestarian kebudayaan Minangkabau. Berikut adalah beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan tersebut:

- a. Komitmen dan Dedikasi: Penting bagi pengelola Sanggar Syofyani untuk memiliki komitmen yang kuat terhadap pelestarian kebudayaan Minangkabau. Mereka harus memiliki tekad dan dedikasi yang tinggi dalam menjaga dan melestarikan tradisi, seni, dan budaya Minangkabau.
- b. Keterlibatan Masyarakat: Efektivitas pengelolaan Sanggar Syofyani juga tergantung pada dukungan dan keterlibatan masyarakat setempat. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sanggar, seperti pertunjukan seni, pameran, dan pelatihan, dapat memberikan dorongan dan memperkuat upaya pelestarian kebudayaan Minangkabau.
- c. Kolaborasi dengan Lembaga Terkait: Sanggar Syofyani dapat meningkatkan efektivitasnya dengan menjalin kerja sama yang erat dengan lembaga-lembaga terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga budaya, dan institusi pendidikan. Kolaborasi ini dapat meliputi pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan dukungan dalam rangka pelestarian kebudayaan Minangkabau.
- d. Pendidikan dan Pelatihan: Upaya pelestarian kebudayaan Minangkabau juga memerlukan pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Sanggar Syofyani dapat mengorganisir program-program pendidikan dan pelatihan untuk anggotanya dan masyarakat umum, yang meliputi seni, tari, musik, bahasa, dan aspek-aspek lain dari budaya Minangkabau. Dengan demikian, generasi muda dapat belajar dan terus

mengembangkan kecintaan serta pengetahuan mereka terhadap kebudayaan tersebut.

- e. Penggunaan Teknologi dan Media Sosial: Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dan media sosial dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan Sanggar Syofyani. Penggunaan teknologi dan media sosial dapat membantu dalam memperluas jangkauan publik, mempromosikan kegiatan sanggar, serta mempertahankan dan menyebarkan warisan budaya Minangkabau.
- f. Pengembangan Ekonomi Kreatif: Selain menjadi lembaga pelestarian budaya, Sanggar Syofyani juga dapat berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif. Misalnya, dengan menghasilkan produk-produk kerajinan tangan, karya seni, atau pertunjukan yang berkaitan dengan budaya Minangkabau, sanggar dapat memberikan kesempatan ekonomi kepada anggotanya dan membantu masyarakat dalam mempertahankan mata pencaharian yang terkait dengan kebudayaan mereka.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, pengelolaan Sanggar Syofyani dapat menjadilebih efektif dalam menjaga dan melestarikan.

Sanggar Syofyani adalah sebuah sanggar seni yang berdedikasi untuk melestarikan kebudayaan Minangkabau. Untuk melestarikan kebudayaan Minangkabau pada generasi muda, sanggar tersebut dapat mengambil beberapa langkah berikut:

- Pendidikan Budaya: Sanggar Syofyani dapat memberikan pelajaran dan kursus kepada generasi muda tentang seni dan budaya Minangkabau. Ini dapat meliputi pembelajaran tari tradisional, musik tradisional, bahasa Minangkabau, adat istiadat, dan sejarah Minangkabau. Dengan memberikan pengetahuan yang mendalam tentang kebudayaan ini, generasi muda akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan apresiasi yang lebih besar terhadap warisan budaya mereka.
- Pertunjukan Seni: Sanggar Syofyani dapat mengadakan pertunjukan seni secara reguler, baik di dalam maupun di luar komunitas Minangkabau. Pertunjukan ini dapat melibatkan tari, musik, teater, dan seni pertunjukan lainnya yang mewakili kebudayaan Minangkabau. Dengan demikian, generasi muda dapat mengalami dan mengapresiasi langsung keindahan dan keunikan seni tradisional Minangkabau.
- Festival dan Kompetisi: Sanggar Syofyani dapat menjadi tuan rumah festival seni dan kompetisi budaya Minangkabau. Ini dapat melibatkan kompetisi tari, musik,

nyanyian, dan seni lainnya di antara generasi muda. Festival dan kompetisi semacam itu dapat membangkitkan semangat dan minat generasi muda dalam mempelajari dan menjaga kebudayaan mereka.

- Kolaborasi dengan Sekolah dan Pemerintah: Sanggar Syofyani dapat menjalin kerja sama dengan sekolah dan lembaga pemerintah setempat untuk memasukkan pendidikan seni dan budaya Minangkabau dalam kurikulum pendidikan formal. Dengan memperkenalkan dan mengintegrasikan kebudayaan Minangkabau dalam sistem pendidikan, generasi muda akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk belajar dan menghargai warisan budaya mereka.
- Penggunaan Media Sosial: Sanggar Syofyani dapat memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk mempromosikan kebudayaan Minangkabau. Mereka dapat membagikan video pertunjukan, tutorial seni tradisional, dan informasi budaya lainnya kepada generasi muda yang lebih terhubung dengan teknologi. Media sosial juga dapat digunakan sebagai wadah untuk membangun komunitas online yang tertarik pada kebudayaan Minangkabau.

Sanggar Syofyani sangat efektif dalam upaya pelestarian kebudayaan Minangkabau dikalangan generasi muda. Program-program yang diadakan oleh Sanggar Syofyani, seperti pendidikan budaya, pertunjukan seni, festival dan kompetisi, serta program-program pendidikan non-formal, sangat berhasil dalam menumbuhkan kesadaran generasi muda akan kebudayaan Minangkabau. Selain itu, Sanggar Syofyani juga berhasil memperluas jangkauan program melalui keterlibatan aktif komunitas lokal dan menjalin kemitraan dengan institusi budaya lainnya. Seluruh responden menyatakan bahwa Sanggar Syofyani memainkan peran penting dalam melestarikan kebudayaan Minangkabau dan memberikan manfaat yang besar bagi generasi muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Sanggar Syofyani sangat efektif dalam upaya pelestarian budaya Minangkabau di kalangan generasi muda. Program-program yang diselenggarakan sanggar telah berhasil membangkitkan kesadaran dan apresiasi budaya Minangkabau di kalangan generasi muda. Selain itu, Sanggar Syofyani juga berhasil memperluas jangkauan program melalui keterlibatan aktif masyarakat setempat dan menjalin kemitraan dengan lembaga budaya lainnya. Oleh karena itu Sanggar Syofyani dapat dijadikan sebagai model dalam upaya pelestarian budaya di masyarakat. Upaya Sanggar Syofyani untuk menjamin kelangsungan budaya ini bagi generasi muda, dilakukan dengan beberapa langkah strategis yaitu memberikan pendidikan budaya, mengadakan pentas seni, festival dan lomba, bekerjasama dengan sekolah dan pemerintah, serta memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan budaya Minangkabau.

SARAN

Sanggar Syofyani dapat lebih efektif dalam melestarikan budaya Minangkabau untuk generasi muda dengan membuat program yang kreatif dan interaktif, memperluas jangkauan program melalui keterlibatan masyarakat setempat, menjalin kemitraan dengan lembaga budaya lain, mengembangkan program pendidikan non formal, dan menjaga keberlanjutan budaya. program-program yang ada. Ada. Dengan upaya tersebut, Sanggar Syofyani dapat memperkuat kesadaran generasi muda terhadap budaya Minangkabau dan memastikan warisan budaya ini tetap hidup dan berkembang di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat 2003. pengertian Efektivitas Jakarta PT. Rineka Cipta
Abdussamad Zuchri. (2021). Metode penelitian kualitatif. Makassar : CV. Syakir Media Press.
Abubakar Rifa'i. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga
Budi Santosa. (1994). Kesenian dan Kebudayaan. Surakarta: STSI pers.
Edi Sedyawati, Pertumbuhan Seni Pertunjukan, Jakarta : Sinar Harapan, 1981.
Elmizan, S. R., Hanom, I., & Haristianti, V. (2019). Pusat Seni Pertunjukan Tari Tradisional Minangkabau. eProceedings of Art & Design, 6(3).

- Fauzi Ahmad, dkk. (2022). Metodologi Penelitian. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Hardi, H. (2015). Karakteristik Karya Tari Syofyani Dalam Berkreativitas Tari Minangkabau Di Sumatera Barat. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 17(1), 57-70.
- Haryasa, N. E., & Putri, L. D. (2022). PELESTARIAN KEBUDAYAAN LOKAL DALAM PERMAINAN TRADISIONAL MELALUI FAN DI PANTAI PURUS KOTA PADANG. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 104-108.
- Nugroho, F.L, & Djono, Sariyatun. (2016). Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam pelestarian Budaya Tradisional dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya. *Jurnal CANDI*, Vol. 14 No. 2.
- Pujiwijayana. (2012). Manajemen Program Pelatihan Seni Tradisional pada sanggar seni sekarwijaya kusuma sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Imaji*, Vol. 10 No.2.
- Rahayu, M.P. (2016). Pengembangan Strategi Pelestarian Budaya di Sanggar Tari Bali Saraswati Yogyakarta. *Tata Kelola Seni*, Vol. 2 No.2
- Rahmadani, S., & Hasrul, H. (2021). Program Dinas Kebudayaan Sumatera Barat dalam Melestarikan Budaya Minangkabau. *Journal of Civic Education*, 4(2), 163-172.
- R. M. Soedarsono, Pengantar Apresiasi Seni, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Rosyadi, S. A., & Desfiarni, D. (2022). Estetika Tari Piriang di Ateh Kaco Karya Syofyani Pada Sanggar Syofyani Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 264-277.
- Safitri, R. R. (2019). Analisis Tari Tradisi Pasambahan Syofyani Di Sanggar Seni Tari Dan Musik Syofyani Di Kota Padang Sumatera Barat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sukiati. (2016). Metodologi penelitian : Sebuah Pengantar. Medan : CV. Manhaji.
- Supartono Widjosiswoyo, Sejarah Kebudayaan Indonesia, Jakarta: Universitas Trisakti, 2006
- Mumuh Muhsin, Eksistensi Ragam Budaya Lampung, Bandung: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung,